

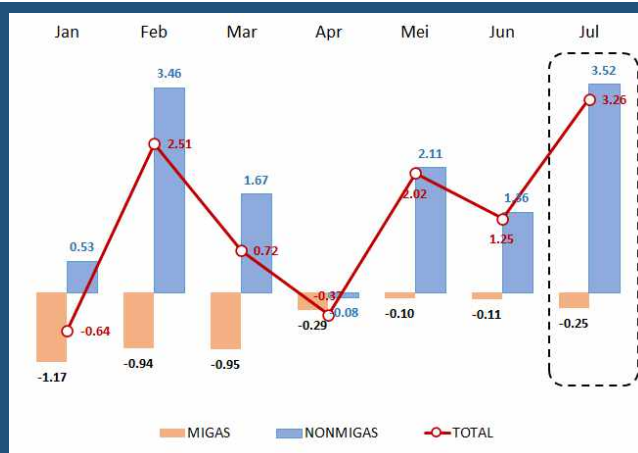
## WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia



### Di Tengah Pelemahan Ekonomi Global, Kinerja Perdagangan Bulan Juli Catat Rekor Surplus Tertinggi Sepanjang Tahun Ini

#### NERACA PERDAGANGAN BULANAN 2020 (USD MILIAR)



Di tengah situasi pandemi Covid-19, perdagangan Indonesia di bulan Juli 2020 masih menghasilkan surplus USD 3,26 miliar.

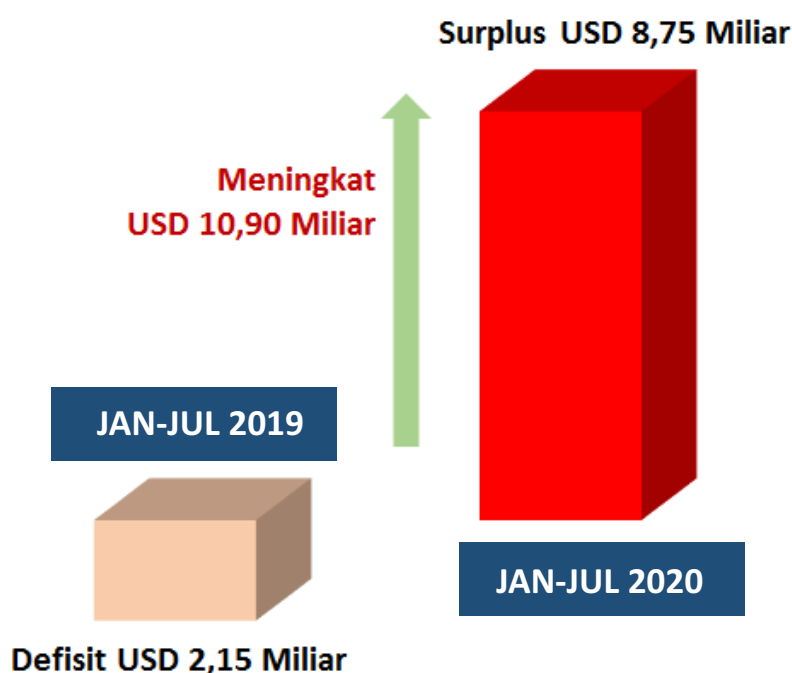
Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Capaian surplus ini merupakan surplus perdagangan tertinggi sepanjang tahun ini. Besaran surplus perdagangan bulan Juli disumbang oleh surplus perdagangan nonmigas sebesar USD 3,52 miliar, sementara neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 0,25 miliar. Surplus neraca perdagangan bulan Juli 2020 dihasilkan akibat penurunan impor yang lebih dalam dibanding ekspor. Meskipun demikian, kinerja ekspor mengalami penguatan, meningkat dari ekspor bulan sebelumnya (*mom*).

Dengan surplus neraca perdagangan bulan Juli, secara kumulatif selama Januari-Juli 2020 neraca perdagangan Indonesia menghasilkan surplus USD 8,75 miliar. Surplus neraca perdagangan tersebut dihasilkan dari surplus perdagangan nonmigas sebesar USD 12,56 miliar, sementara neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar USD 3,82 miliar.

# Di Tengah Tekanan Pandemi Covid-19, Kinerja Perdagangan Januari-Juli 2020 Hasilkan Surplus USD 8,75 Miliar

## Neraca Perdagangan Januari-Juli 2020



Neraca perdagangan periode Januari-Juli tahun ini meningkat sebesar USD 10,9 miliar dibanding tahun lalu yang mengalami defisit USD 2,15 miliar

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Surplus perdagangan Januari-Juli 2020 dihasilkan akibat pelemahan permintaan barang impor, baik berupa migas dan nonmigas, yang turun lebih dalam dibanding kinerja ekspor terutama ekspor nonmigas.

## Nilai Perdagangan Indonesia: Januari-Juli 2020

Uraian	Nilai (USD Juta)						Perubahan Jan-Jul 2020 (YoY, %)	
	Januari - Juli 2019			Januari - Juli 2020				
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor
Total	96,086.2	98,236.6	-2,150.4	90,117.5	81,370.0	8,747.5	-6.2	-17.2
Migas	7,116.4	12,640.1	-5,523.7	4,673.2	8,488.4	-3,815.2	-34.3	-32.8
Minyak Mentah	1,039.2	3,165.1	-2,125.9	388.8	2,228.9	-1,840.1	-62.6	-29.6
Hasil Minyak	895.9	7,961.0	-7065.1	903.6	4,725.2	-3821.6	0.9	-40.6
Gas	5,181.3	1,514.0	3,667.3	3,380.8	1,534.3	1,846.5	-34.7	1.3
Nonmigas	88,969.8	85,596.5	3373.3	85,444.3	72,881.6	12562.7	-4.0	-14.9

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

# Permintaan Atas Produk Ekspor Indonesia Kembali Melemah Setelah Mengalami Penguatan di Bulan Sebelumnya

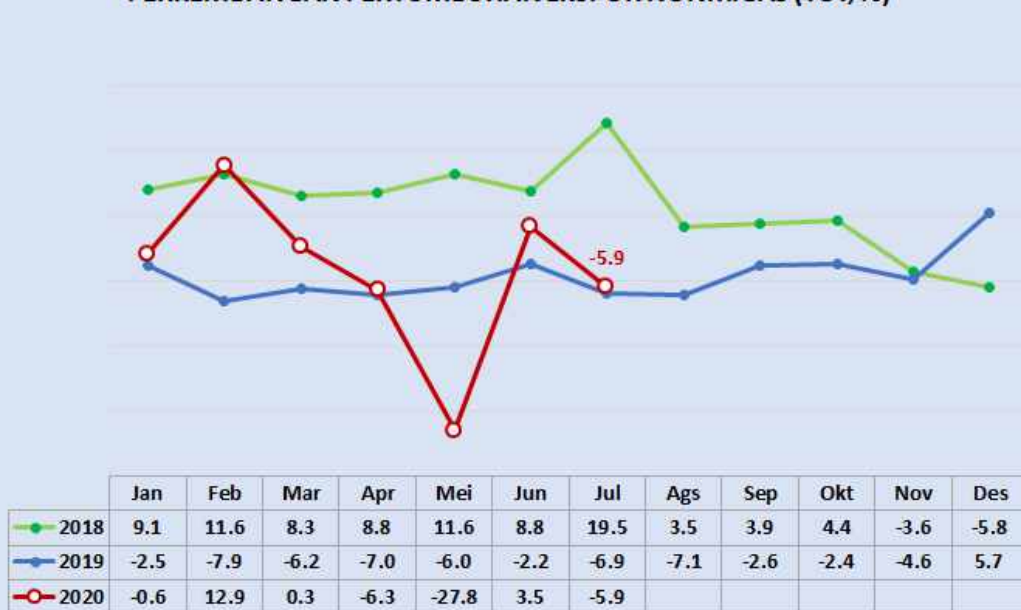
Total ekspor bulan Juli mencapai USD 13,73 miliar, atau turun 9,9% dibanding Juli 2019 (yoy), namun meningkat 14,3% dari bulan sebelumnya (mom). Pelemahan ekspor disebabkan tidak hanya penurunan dari ekspor migas tetapi juga ekspor nonmigas yang mengalami kontraksi masing-masing sebesar 49,7% dan 5,9% (yoy).

## Kinerja Perdagangan Bulan Juli 2020

Uraian	Nilai (USD Juta)									Perubahan Juli 2020 MoM (%)		Perubahan Juli 2020 YoY (%)	
	Juli 2019			Juni 2020			Juli 2020						
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
Total	15,238.4	15,518.5	-280.1	12,009.3	10,760.3	1,249.0	13,729.8	10,466.8	3,263.0	14.3	-2.7	-9.9	-32.6
Migas	1,400.5	1,748.1	-347.6	569.3	677.0	-107.7	704.7	958.2	-253.5	23.8	41.5	-49.7	-45.2
Minyak Mentah	181.4	485.6	-304.2	61.2	35.9	25.3	113.3	248.6	-135.3	85.1	592.5	-37.6	-48.8
Hasil Minyak	246.7	1,071.4	-824.7	154.0	452.6	-298.6	152.2	543.8	-391.6	-1.2	20.2	-38.3	-49.2
Gas	972.4	191.1	781.3	354.1	188.5	165.6	439.2	165.8	273.4	24.0	-12.0	-54.8	-13.2
Nonmigas	13,837.9	13,770.4	67.5	11,440.0	10,083.3	1,356.7	13,025.1	9,508.6	3,516.5	13.9	-5.7	-5.9	-30.9

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

### PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKSPOR NONMIGAS (YOY, %)



**Ekspor nonmigas kembali kontraksi sebesar -5,9% setelah di bulan Mei naik 3,5%**

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

# Di Tengah Ketidakpastian Ekonomi, Ekspor Pertanian Masih Naik Untuk Menjaga Rantai Pasokan Bahan Pangan Global

Pada ekspor nonmigas, sektor pertambangan dan lainnya menurun sebesar 31,1% dibanding Juli 2019 (yoy), dan sektor industri pengolahan menurun sebesar 1,9%. Sementara itu, ekspor sektor pertanian terus mengalami kenaikan meskipun di tengah pandemi Covid-19, baik secara mom sebesar 24,1% ataupun secara yoy sebesar 11,2%. Kenaikan ekspor di sektor pertanian ini menunjukkan bahwa di tengah ketidakpastian global akibat Covid-19, kinerja perdagangan sektor pertanian terlihat lebih stabil, bahkan naik.

## Kinerja Ekspor Menurut Sektor Bulan Juli 2020

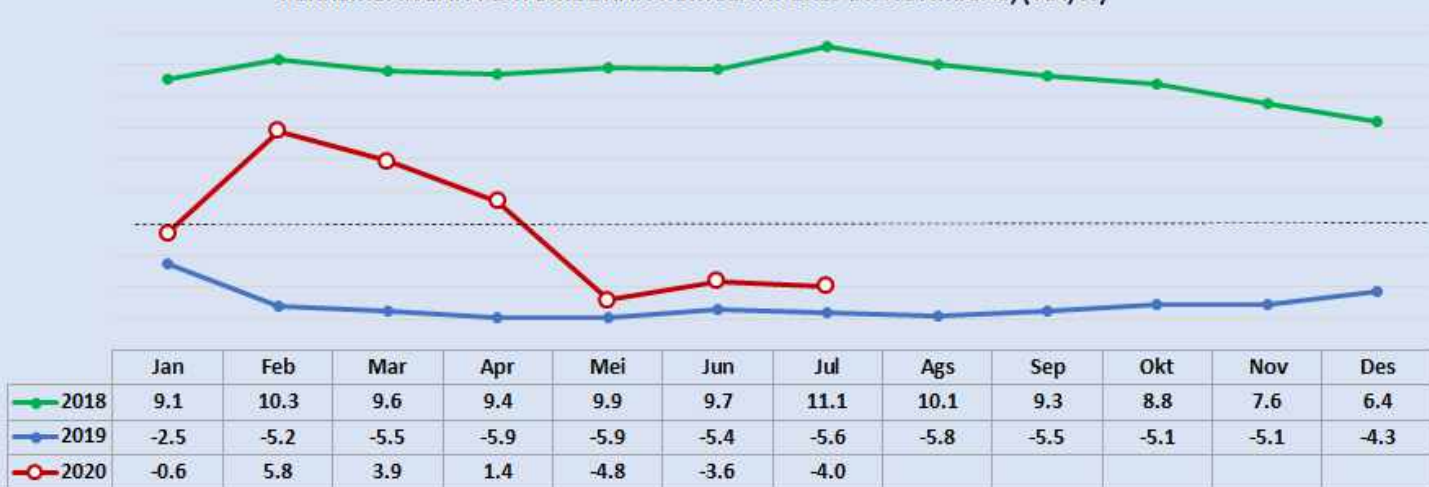
	MIGAS	PERTANIAN	INDUSTRI PENGOLAHAN	PERTAMBANGAN DAN LAINNYA	TOTAL
<b>Nilai Ekspor</b> Juli 2020	0,70 Miliar US\$	0,35 Miliar US\$	11,28 Miliar US\$	1,39 Miliar US\$	13,73 Miliar US\$
<b>Perubahan M-to-M</b> Juli 2020 terhadap Juni 2020	23,77%	24,10%	16,95%	-7,83%	14,33%
<b>Perubahan Y-on-Y</b> Juli 2020 terhadap Juli 2019	-49,69%	11,17%	-1,91%	-31,10%	-9,90%

“Hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah untuk tetap menjaga rantai pasokan makanan terutama komoditi pertanian.”

Sumber: BPS (Agustus 2020)

Akibat pelemahan ekonomi global di tahun ini, kinerja ekspor nonmigas Indonesia terus mengalami pelemahan hingga di bulan Juli, dimana secara kumulatif tumbuh negatif sebesar -4,0%. Meskipun demikian, kinerja ekspor nonmigas tahun ini masih relatif lebih baik dibanding tahun 2019 yang tumbuh negatif sebesar -5,6%. Secara kumulatif, ekspor non migas selama Januari-Juli 2020 mencapai USD 85,4 miliar.

PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN KUMULATIF EKSPOR NONMIGAS, (YOY, %)



Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)



# Beberapa Produk Nonmigas Masih Menguat Ekspornya di Tengah Pandemi Covid-19



Beberapa komoditi yang memberikan kontribusi terhadap kenaikan ekspor nonmigas selama Januari-Juli tahun ini, antara lain: Perhiasan (HS 71), nilai ekspornya naik USD 1,51 miliar atau naik 39,2%, Besi dan baja (HS 72) naik USD 1,40 miliar atau 35,3%, dan Minyak sawit (HS 15) naik USD 1,14 miliar atau 12,0% dibanding Januari-Juli 2019. Penguatan

## Produk Ekspor Nonmigas yang Naik Terbesar

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (%, YoY)
71	Logam mulia, perhiasan/permata	1,514.53	39.21
72	Besi dan baja	1,406.08	35.31
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	1,138.65	12.01
64	Alas kaki	273.27	10.55
03	Ikan dan udang	145.08	8.34
94	Perabotan dan alat penerangan	131.74	11.72
63	Barang tekstil jadi lainnya	120.00	118.08
08	Buah-buahan	96.14	23.55
75	Nikel dan barang daripadanya	93.69	26.03
23	Ampas/sisa industri makanan	92.98	21.95

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

nilai ekspor perhiasan terutama didorong oleh kenaikan harga emas di bulan Juli sebesar 30,69% dibanding harga di bulan Juli tahun 2019. Begitu pula untuk peningkatan nilai ekspor minyak sawit, selain didorong oleh kenaikan harga sebesar 27,63% juga didukung oleh kenaikan permintaan pasar global.

Sementara itu, komoditi nonmigas yang ekspornya mengalami pelemahan di tengah terpaan pandemi Covid-19, antara lain: Batubara (HS 27), Otomotif dan bagiannya (HS 87), Karet dan barang dari karet (HS 40), Beberapa produk tekstil (HS 55, 61, 62), Mesin dan peralatan listrik (HS 85), Bahan kimia organik (HS 29), serta Mesin dan peralatan mekanik (HS 84). Penurunan ekspor komoditi tersebut disebabkan oleh melemahnya permintaan pasar dunia, kecuali Batubara dimana penurunannya diakibatkan oleh melemahnya harga yang turun sebesar 28,47%.

## Produk Ekspor Nonmigas yang Turun Terbesar

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (%, YoY)
27	Bahan bakar mineral	-2718.47	-20.37
87	Kendaraan dan bagiannya	-1,231.73	-27.22
40	Karet dan barang dari karet	-554.96	-15.48
38	Berbagai produk kimia	-533.96	-20.55
55	Serat stapel buatan	-476.78	-34.11
62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajut)	-431.91	-16.40
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	-388.72	-7.42
29	Bahan kimia organik	-388.04	-22.25
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	-370.56	-16.75
84	Mesin dan peralatan mekanis	-306.99	-9.68

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)



## Dengan Kinerja Ekspor Nonmigas Januari-Juli, Ekspor Nonmigas di Tahun 2020 Diperkirakan Tumbuh Kontraktif, Namun Pertumbuhannya Lebih Baik Dibanding Target RENSTRA

Selama tiga bulan pertama tahun 2020, ekspor nonmigas telah menunjukkan penguatan, yaitu tumbuh bergerak ke arah positif. Dampak pandemi Covid-19 yang mulai terasa di bulan Mei sempat menahan pergerakan ekspor. Namun, kinerja ekspor nonmigas kembali menguat di bulan Juni dimana pertumbuhan ekspornya kembali bergerak naik. Pergerakan pertumbuhan ke arah positif yang sudah mulai terlihat di bulan Juni terus berlanjut hingga sekarang. Hal ini memberikan harapan pada pencapaian kinerja ekspor nonmigas yang lebih baik dari target yang ditetapkan dalam RENSTRA, sebesar -13,5%.

Didasarkan atas tren pertumbuhan ekspor nonmigas dan source of growth data empiris, diproyeksikan pertumbuhan pergerakan ekspor pada bulan-bulan selanjutnya (Agustus hingga Desember) mulai bergerak turun. Namun, penurunan ekspor nonmigas di lima bulan terakhir tidak seburuk ekspektasi sebagaimana ditarget dalam RENSTRA.

Pergerakan Pertumbuhan Setahunan Ekspor Non Migas 2019-2020 (YOY,%)



Di akhir tahun 2020, ekspor nonmigas dalam skenario optimis diperkirakan tumbuh kontraktif sebesar -5,4%, atau tumbuh -9.5% dalam skenario pesimis.



# Impor Bulan Juli Kembali Turun Setelah di Bulan Sebelumnya Melonjak Tinggi

Permintaan impor di bulan Juli 2020 kembali mengalami penurunan setelah mengalami penguatan di bulan sebelumnya. Impor Juli 2020 mengalami kontraksi sebesar minus 32,6% dibanding bulan yang sama pada tahun lalu (yoy). Penurunan terjadi baik impor sektor migas sebesar -45,2% maupun impor sektor nonmigas sebesar -30,95%. Dibanding bulan Mei 2020, impor Juli juga menurun sebesar 2,7%. Penurunan ini karena adanya kenaikan impor migas sebesar 41,5%, sementara impor nonmigas turun sebesar -5,7%.

## Kinerja Impor Bulan Juli 2020







## Impor Barang Konsumsi Bulan Juli Kembali Turun Setelah di Bulan Juni Melonjak Tajam

Impor barang konsumsi bulan Juli 2020 turun 21,0% dari bulan Juni (mom) dan juga turun 24,1% dari Juli 2019 (yoy). Penurunan ini mengakibatkan pangsa barang konsumsi kembali normal, sebesar 10,6%, jauh lebih rendah dari bulan Juni yang mencapai 13,1%. Selain itu, impor bahan baku/penolong juga turun baik mom sebesar -2,5% maupun yoy sebesar -34,5%, sementara impor barang modal naik secara mom sebesar 10,8% dan turun secara yoy sebesar -29,3%.

### Kinerja Impor Menurut Penggunaan Barang Juli 2020

	KONSUMSI	BAHAN BAKU/ PENOLONG	BARANG MODAL	TOTAL
<b>Nilai Impor</b> Juli 2020	1,11 Miliar US\$	7,39 Miliar US\$	1,97 Miliar US\$	10,47 Miliar US\$
<b>Perubahan M-to-M</b> <small>Juli 2020 terhadap Juni 2020</small>	-21,01%	-2,50%	10,82%	-2,73%
<b>Perubahan Y-on-Y</b> <small>Juli 2020 terhadap Juli 2019</small>	-24,11%	-34,46%	-29,25%	-32,55%

Sumber: BPS (Agustus 2020)

Secara kumulatif, penurunan impor cenderung semakin dalam dari bulan ke bulan. Selama Januari hingga Juli 2020, total impor mengalami pertumbuhan kontraksi, sebesar -17,2%.

### PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN KUMULATIF IMPOR NONMIGAS, (YOY, %)



Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan melemahnya utilisasi industri ditanah air menyebabkan penurunan suplai barang asal impor baik berupa bahan baku/penolong, barang modal maupun barang konsumsi.



# Impor Bahan Baku Turun, Beberapa Barang Konsumsi Naik

Penurunan importasi bahan baku/penolong sebesar 17,99% selama periode Januari-Juli 2020 mengkonfirmasi pelemahan output industri pengolahan nasional yang turun 2,1% pada Semester I 2020 (cumulative to cumulative/ctc). Impor bahan baku/penolong yang turun signifikan selama Januari-Juli 2020 antara lain: Mesin dan peralatan Mekanik (HS 84), Besi dan baja (HS 72), dan Kendaraan bermotor dan bagiannya (HS 87). Penurunan impor bahan baku/penolong ini perlu menjadi perhatian mengingat output beberapa sektor industri nonmigas dalam PDB mengalami penurunan signifikan pada Semester I 2020, seperti: industri alat angkut turun 11,8%, industri mesin dan perlengkapan turun 11,3%, industri TPT turun 7,9%, dan industri barang logam, computer, barang elektronik, optic dan peralatan listrik turun 6,4%.

## Penurunan Impor Non Migas Terbesar

HS	URAIAN BARANG	Δ USD JUTA	Growth (%, YoY)
84	Mesin-mesin / Pesawat Mekanik	-2,728.9	-17.9
72	Besi dan Baja	-1,907.9	-32.7
87	Kendaraan dan Bagiannya	-1,408.5	-33.5
39	Plastik dan Barang dari Plastik	-968.4	-18.8
85	Mesin / Peralatan Listrik	-861.2	-7.7
29	Bahan Kimia Organik	-503.0	-14.5
76	Alumunium	-417.5	-34.5
52	Kapas	-375.8	-31.2
71	Perhiasan / Permata	-321.0	-29.4
73	Benda-benda dari Besi dan Baja	-306.3	-15.2

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

# Impor Bahan Baku Turun, Beberapa Barang Konsumsi Naik



PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN KUMULATIF IMPOR BARANG KONSUMSI (YOY, %)



Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Sejalan dengan hal tersebut, permintaan barang konsumsi juga terus melemah, secara kumulatif pertumbuhan impornya cenderung semakin turun dari bulan ke bulan meskipun di awal tahun 2020 impor barang konsumsi mengalami kenaikan sebesar 20,2% dibanding Januari 2019 yang turun 10,2% (yoy). Secara kumulatif, Januari hingga Juli 2020, permintaan impor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar -7,2%.

Namun demikian, permintaan impor beberapa barang konsumsi mengalami lonjakan relatif tinggi selama Januari-Juli 2020. Beberapa barang konsumsi tersebut antara lain: Gula dan kembang gula (HS 17) impornya naik 62,8%, Sayuran terutama bawang putih (HS 07) naik 43,2%, Obat-obatan (HS 30) naik 24,7%, serta Susu, mentega dan telur (HS 04) naik 11,3%. Kenaikain impor tersebut juga perlu menjadi perhatian mengingat pertumbuhan output industri pengolahan beberapa produk serupa dalam PDB masih mengalami penguatan di Semester I 2020, seperti industri makanan dan minuman (2,03%) serta industri kimia dan farmasi (7,12%).

## Kenaikan Impor Non Migas Terbesar

HS	URAIAN BARANG	Δ USD JUTA	Growth (%, YoY)
17	Gula dan Kembang Gula	616.7	62.8
93	Senjata / Amunisi	199.7	384.7
07	Sayuran	155.4	43.2
23	Ampas / Sisa Industri Makanan	151.8	10.0
38	Berbagai Produk Kimia	136.1	8.8
30	Produk Industri Farmasi	130.9	24.7
27	Bahan Bakar Mineral	109.8	14.3
63	Kain Perca	78.1	97.0
04	Susu, Mentega, Telur	70.3	11.3
56	Kapas Gumpalan, Tali	49.6	17.4

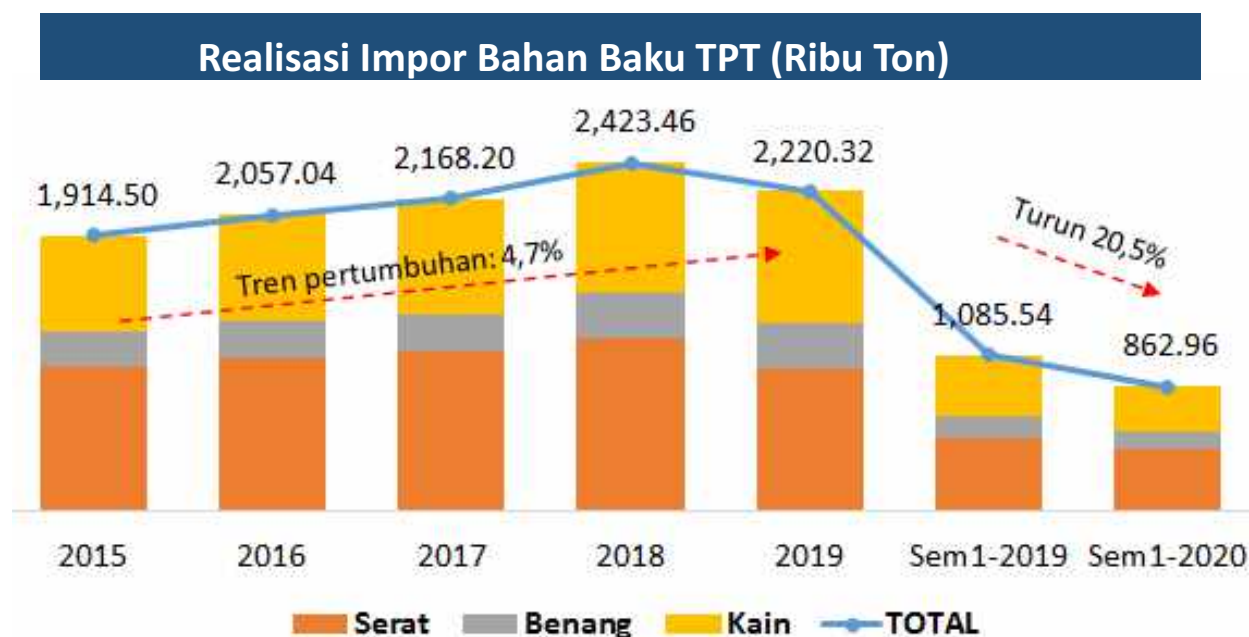
Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

# ISU TERKINI

## Di Tengah Tekanan Permintaan Domestik dan Luar Negeri Akibat Pandemi Covid-19, Garmen Lokal Masih Harus Menghadapi Tekanan Garmen Impor di Pasar Dalam Negeri

Salah satu industri nasional yang memperoleh dampak terburuk akibat pandemi Covid-19 setelah industri alat angkutan adalah industri tekstil dan produk tekstil (TPT). Output industri TPT mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 14,23% secara year on year (yoy) pada Kuartal II 2020, sementara secara kumulatif pada Semester I 2020 tumbuh -7,23%. Penurunan output industri TPT ini disebabkan oleh berkurangnya permintaan pasar domestik maupun luar negeri.

Penurunan output industri TPT terkonfirmasi dari melemahnya permintaan impor bahan baku pada Semester I 2020, dimana volume impornya turun sebesar 20,5%, dari 1,09 juta ton pada Semester I 2019 menjadi hanya 0,86 juta ton. Sementara itu, pada lima tahun sebelumnya, 2015 hingga 2019, tren volume impor bahan baku TPT mengalami kenaikan rata-rata sebesar 4,7% per tahun.

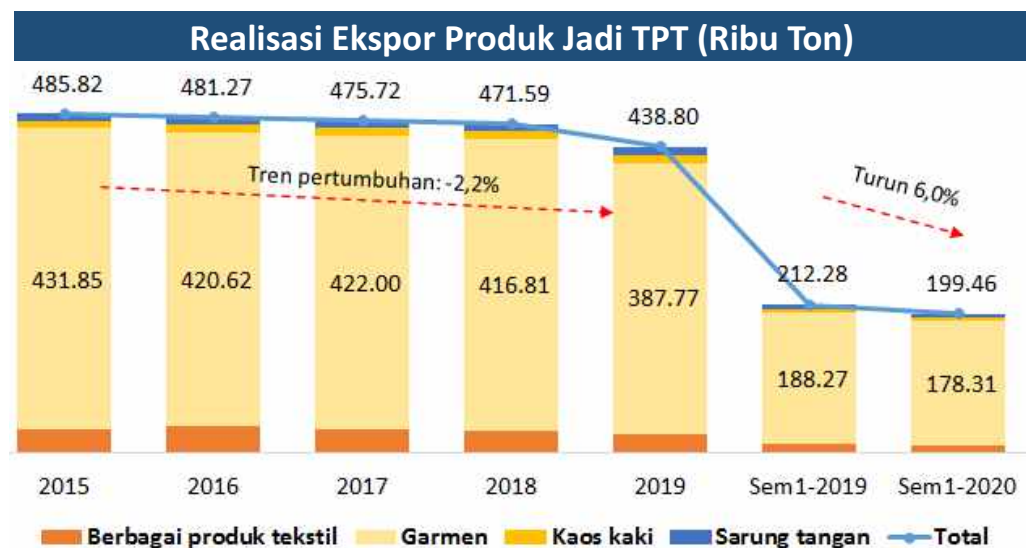


Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)



# ISU TERKINI

Selain melemahnya permintaan impor bahan baku TPT, penurunan output industri TPT nasional juga dapat diindikasikan dengan adanya penurunan ekspor produk jadi industri TPT. Secara total, volume ekspor produk jadi pada Semester I 2020 tumbuh kontraksi sebesar 6,0%, dari 212,28 ribu ton pada Semester I 2019 menjadi 199,46 ribu ton.

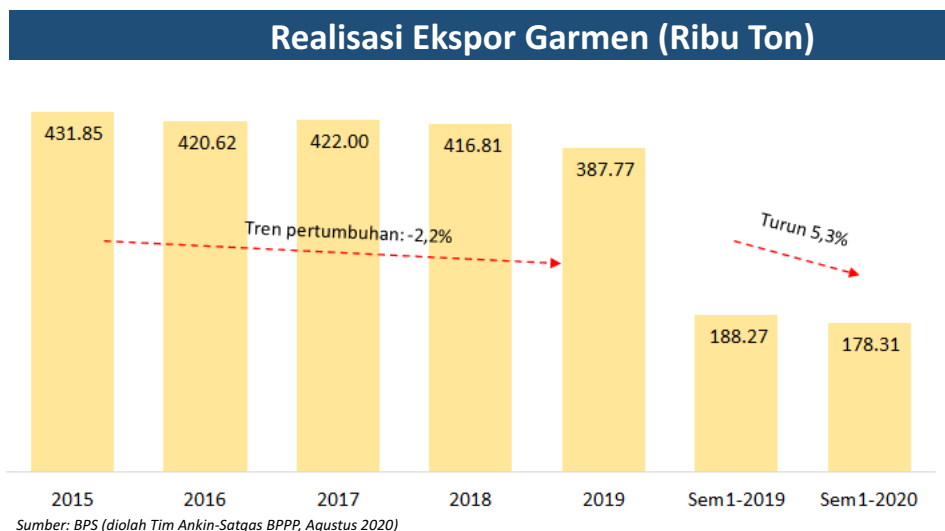


Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

**“Pelemahan ekspor produk jadi industri TPT mulai terlihat pada lima tahun terakhir dimana pertumbuhannya menunjukkan tren penurunan rata-rata sebesar -2,2% per tahun selama 2015-2019.”**

Sebagian besar atau 89,4% produk jadi industri TPT yang diekspor ke manca negara adalah berupa pakaian jadi (garmen), dimana tren ekspornya turun 2,2%. Meskipun tren ekspor garmen negatif, namun pangsa garmen Indonesia di pasar dunia mengalami peningkatan, dari sekitar 1,7% pada tahun 2015 naik menjadi sekitar 2,0% pada 2019.

Sementara itu, di masa pandemi Covid-19 ekspor garmen pada Semester I 2020 turun 5,3% dari Semester I 2019. Pada Semester I 2019 ekspor garmen mencapai 188,27 ribu ton, sedangkan pada Semester I 2020 sebesar 178,31 ribu ton.



# ISU TERKINI

Dampak negatif dari pandemi Covid-19 bagi industri garmen di tanah air tidak hanya dialami akibat lesunya permintaan pasar ekspor dunia, namun juga karena melemahnya permintaan pasar domestik akibat menurunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli ini ditunjukkan oleh menurunnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam PDB untuk komponen Pakaian, Alas Kaki & Jasa Perawatannya yang selama Semester I 2020 turun 4,23% dibanding Semester I 2019. Selain akibat menurunnya daya beli masyarakat, produk garmen lokal juga dihadapkan persaingan yang sangat ketat dengan produk garmen asal impor yang masih membanjir di pasar domestik.

**Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Rumah Tangga (%) Kuartal II 2020**

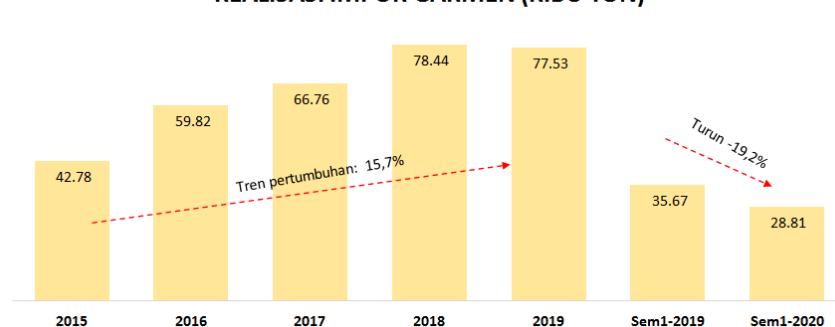
Komponen	(y-on-y)			(q-to-q)			(c-to-c)		
	Q2/20	Q1/20	Q2/19	Q2/20	Q1/20	Q2/19	Q2/20	Q1/20	Q2/19
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>-5,51</b>	<b>2,83</b>	<b>5,18</b>	<b>-6,51</b>	<b>-1,99</b>	<b>1,74</b>	<b>-1,38</b>	<b>2,83</b>	<b>5,10</b>
a. Makanan & Minuman, Selain Restoran	-0,71	5,01	5,20	-3,94	0,84	1,59	2,13	5,01	5,26
b. Pakaian, Alas Kaki, & Jasa Perawatannya	-5,13	-3,31	4,88	0,65	-6,30	2,58	-4,23	-3,31	4,68
c. Perumahan & Perlengkapan Rumah Tangga	2,36	4,32	4,76	-0,20	-0,60	1,71	3,34	4,32	4,57
d. Kesehatan & Pendidikan	2,02	7,85	6,30	-4,42	1,54	1,04	4,92	7,85	5,92
e. Transportasi & Komunikasi	-15,33	-1,69	5,08	-12,06	-6,71	2,11	-8,58	-1,69	5,10
f. Restoran & Hotel	-16,53	2,43	6,24	-17,07	-4,74	1,77	-7,13	2,43	5,95
g. Lainnya	-3,23	3,65	3,33	-5,47	0,86	1,25	0,19	3,65	2,87

Sumber: BPS (Agustus 2020)

Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Di masa pandemi Covid-19, impor garmen di pasar Indonesia memang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 19,2%, dari 35,67 ribu ton pada Semester I 2019 turun menjadi 28,81 ribu ton pada Semester I 2020. Namun demikian, industri garmen lokal mengklaim bahwa produk garmen asal impor mengganggu penjualan produk garmen lokal sehingga merugikan atau mengancam kerugian industri garmen lokal. Hal ini diperkirakan salah satu penyebabnya adalah faktor psikologis dimana industri garmen lokal selama ini dihadapkan dengan kondisi dimana garmen asal impor telah memberikan tekanan sehingga terus melemahkan daya saing produksi garmen lokal. Selama lima tahun terakhir, 2015-2019,

**REALISASI IMPOR GARMEN (RIBU TON)**

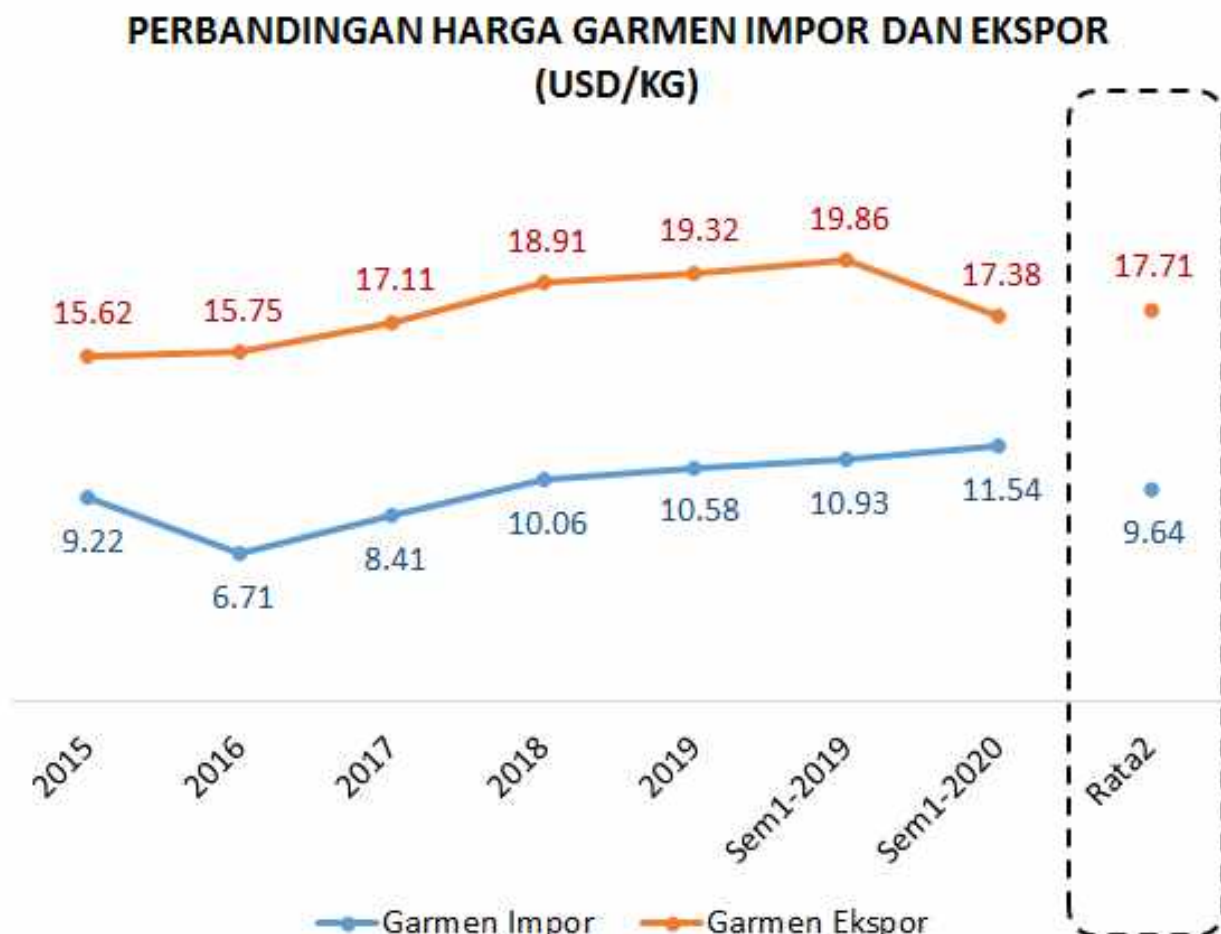


Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

suplai garmen asal impor di pasar domestik mengalami tren pertumbuhan rata-rata 15,7% per tahun. Lonjakan garmen asal impor di pasar domestik yang berlangsung selama bertahun-tahun ini telah memberikan tekanan yang secara psikologis menimbulkan trauma pemasaran bagi industri dalam negeri meskipun saat impor menurun.

# ISU TERKINI

Selain mengalami tekanan akibat lonjakan volume garmen impor, produk garmen lokal juga mengalami tekanan dari faktor harga jual garmen impor di pasar domestik. Harga garmen asal impor rata-rata sebesar USD 9,64 per kilogram, atau dengan kurs Rp. 14.438,- per USD setara dengan Rp. 139.000,-. Apabila setiap 1 kilogram terdapat 10 unit, maka harga garmen impor sebesar Rp. 13.900,- per unit. Sementara itu, apabila harga produk garmen lokal diasumsi dengan proxi harga ekspor garmen, maka ditemukan harganya rata-rata sebesar USD 17,71 per kilogram, atau setara dengan RP. 258.500,-, atau Rp. 25.850,- per unit. Harga garmen asal impor yang jauh lebih rendah menimbulkan tekanan terhadap harga (price supression) produk garmen lokal. Untuk dapat bersaing dengan garmen impor di pasar domestik, industri garmen lokal terpaksa harus menjual di bawah biaya produksi. Hal ini tentu akan merugikan industri garmen lokal.



Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

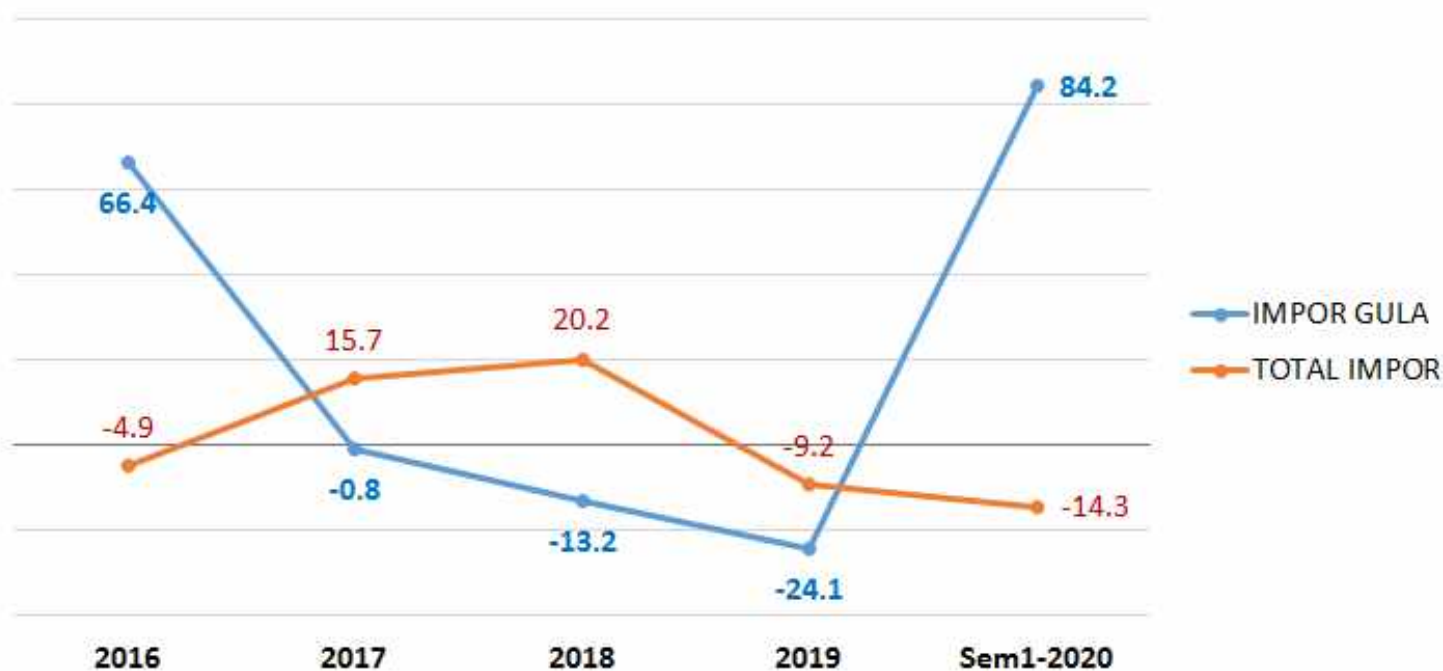


# ISU TERKINI

## Di Tengah Pandemi Covid-19, Impor Gula Semester I 2020 Melonjak, Diperkirakan Over Suplai di Pasar Domestik

Di tengah pandemi Covid-19 dimana suplai barang asal impor mengalami kontraksi, suplai gula asal impor justru meningkat tajam. Total impor barang selama Semester I tahun 2020 mengalami penurunan 14,3%, dari USD 82,72 miliar pada Semester I 2019 menjadi USD 70,90 miliar. Sementara itu, nilai impor gula mengalami lonjakan tajam, tumbuh 84,2%, dari USD 0,66 miliar menjadi USD 1,22 miliar.

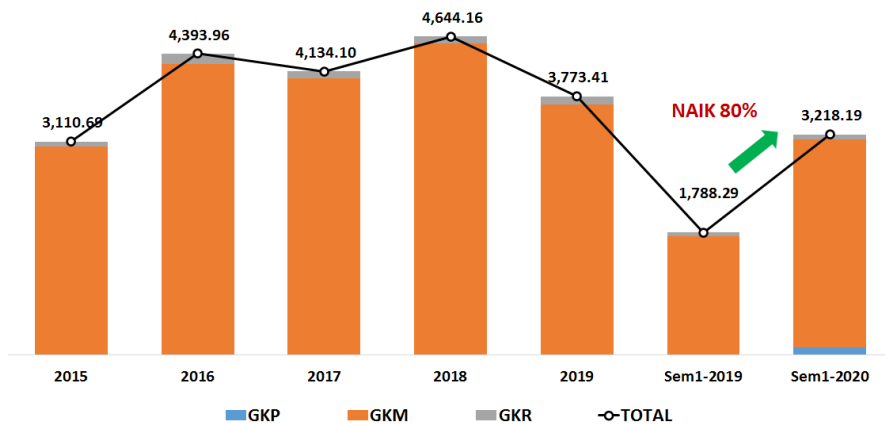
### Perkembangan Pertumbuhan Nilai Impor Gula (YoY,%)



Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

# ISU TERKINI

## Perkembangan Volume Impor Gula (Ribuan Ton)



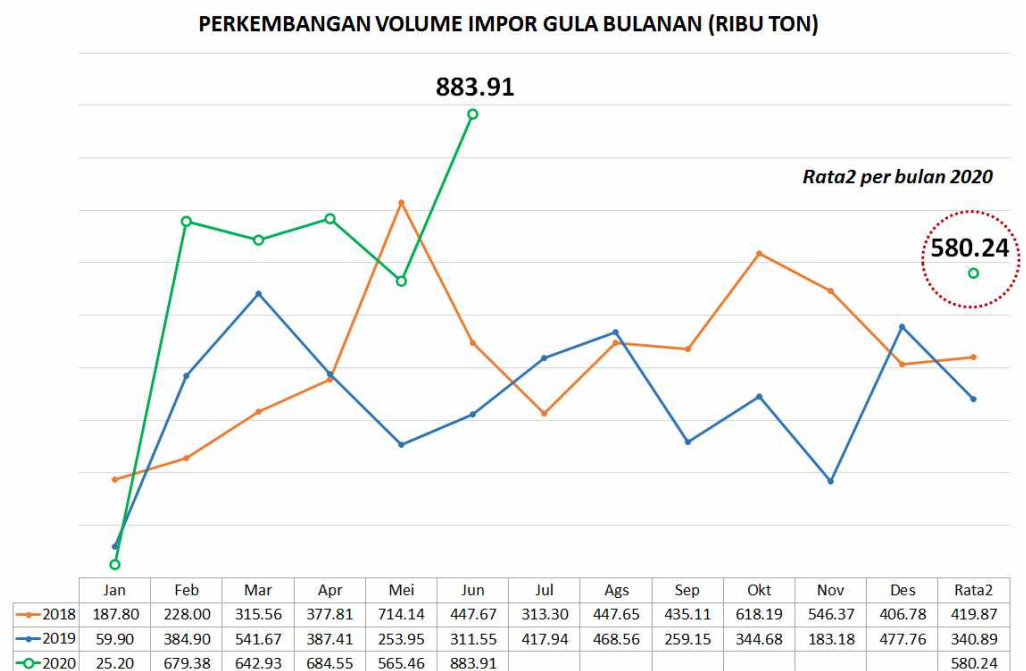
Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Lonjakan nilai impor gula di masa pandemi Covid-19 tersebut dipicu bukan hanya karena kenaikan volume impor yang signifikan, namun juga disebabkan meningkatnya harga. Volume impor gula selama Semester I 2020 meningkat sebesar 80%, dari 1,79 juta ton pada Semester I 2019 menjadi 3,22 juta ton.

Volume impor dalam setengah tahun tersebut hampir setara dengan volume impor selama setahun di 2019. Lonjakan impor gula di masa Covid-19, juga diperlihatkan oleh pertumbuhan volume impor tiap bulannya. Volume impor gula selama Januari-Juni 2020 rata-rata tumbuh 70,21% dibanding bulan yang sama tahun 2019 (yoy).

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada volume impor di bulan Juni, yang tumbuh sebesar 183,71%. Sementara pertumbuhan terendah terjadi di bulan Januari dimana volume impornya turun 57,93%. Penurunan volume impor gula di bulan Januari ini merupakan pola umum realisasi impor bulanan dimana volume impor gula cenderung mengalami penurunan yoy di bulan Januari.

## Perkembangan Volume Impor Gula Bulanan (Ribuan Ton)

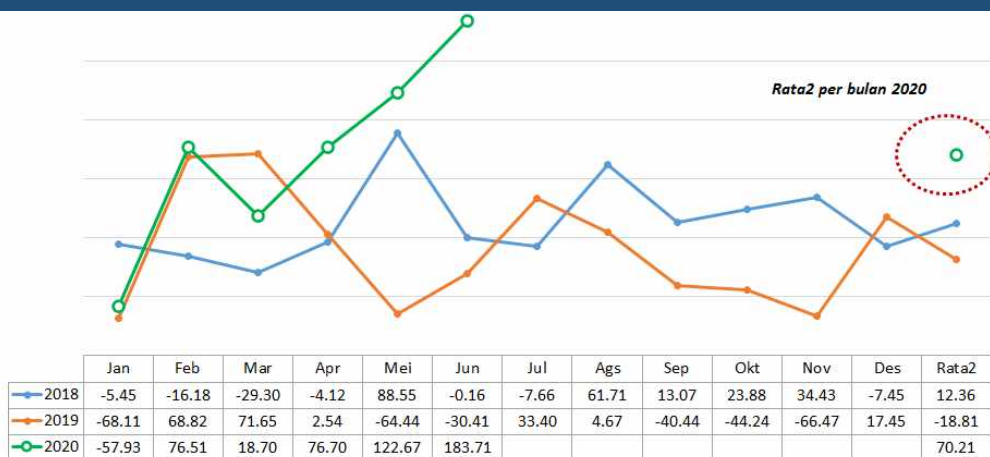


Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

# ISU TERKINI

Lonjakan impor gula di masa Covid-19, juga diperlihatkan oleh pertumbuhan volume impor tiap bulannya. Volume impor gula selama Januari-Juli 2020 rata-rata tumbuh 70,21% dibandingkan bulan yang sama tahun 2019 (yoy).

## Perkembangan Pertumbuhan Volume Impor Gula Bulanan (Ribu Ton)



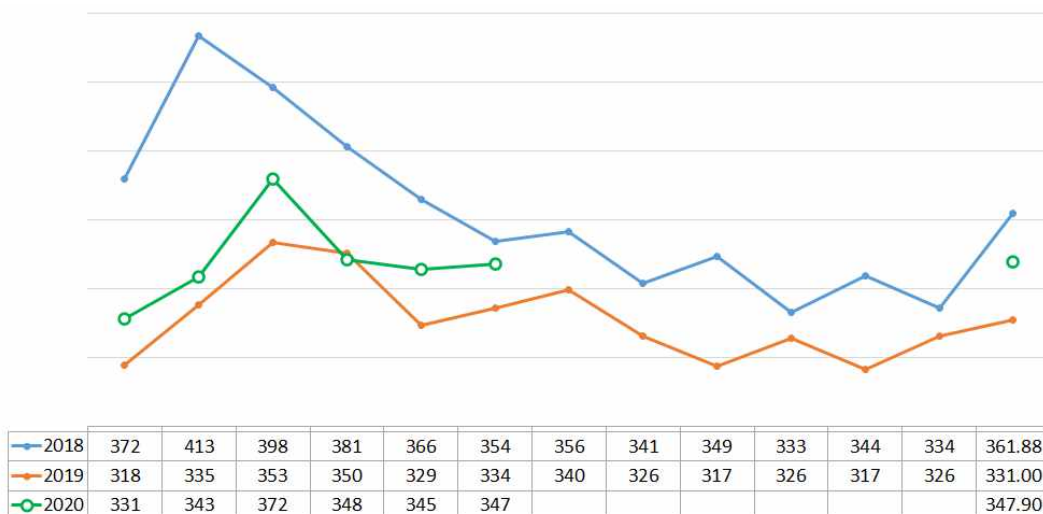
Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Pertumbuhan tertinggi terjadi pada volume impor di bulan Juni, yang tumbuh sebesar 183,71%. Sementara pertumbuhan terendah terjadi di bulan Januari dimana volume impornya turun 57,93%

Penurunan volume impor gula di bulan Januari ini merupakan pola umum realisasi impor bulanan di mana volume impor gula cenderung mengalami penurunan yoy di bulan Januari.

Lonjakan impor gula selama enam bulan pertama di tahun ini, ternyata bukan karena tindakan spekulasi para importirnya. Hal ini karena importir meningkatkan volume impornya di tenaah harga gula impor cenderung mengalami kenaikan.

## Perkembangan Harga Impor Gula Bulanan (USD Per Ton)



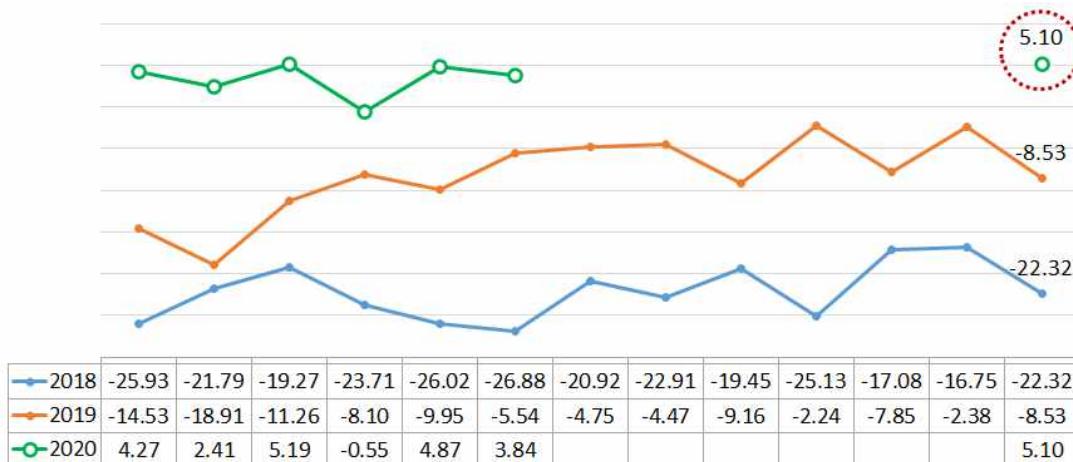
Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)



# ISU TERKINI

Harga gula impor selama Semester I 2020 cenderung lebih tinggi dibanding harga selama tahun 2019. Rata-rata harga di tahun ini sekitar USD 347,9 per ton, atau naik 5,1% dibanding harga rata-rata di tahun 2019 yang hanya sekitar USD 331,0.

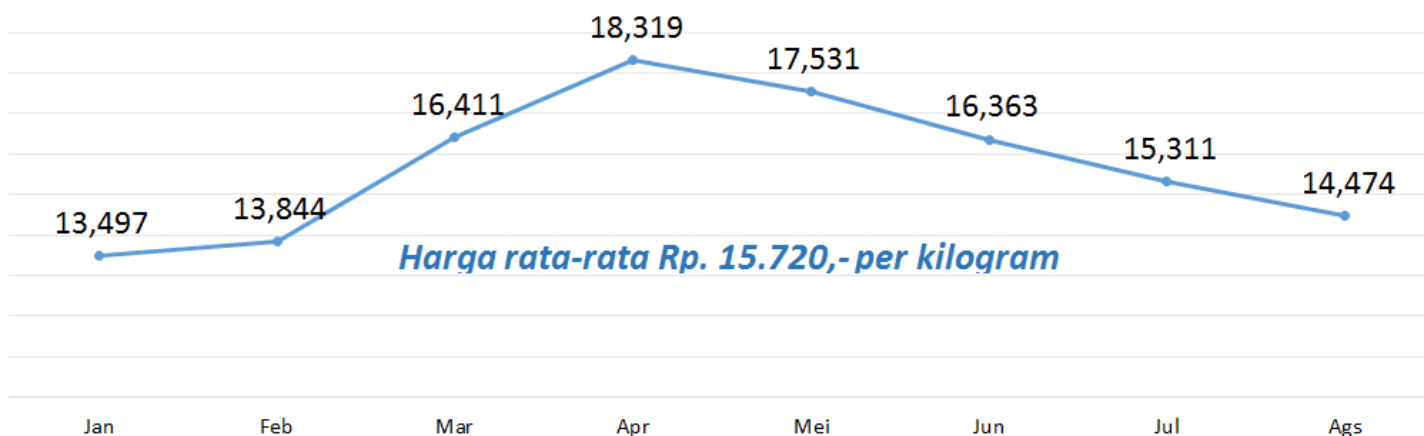
Perkembangan Pertumbuhan Harga Impor Gula Bulanan (USD Per Ton)



Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)

Meskipun harga gula impor di tahun 2020 mengalami penguatan, volume gula impor justeru mengalami peningkatan signifikan. Kenaikan harga gula impor tidak menghalangi minat importir untuk membeli gula asal impor tersebut. Hal ini terjadi karena meskipun harganya naik, harga impor (landed price) gula asal luar negeri tersebut masih relatif jauh lebih rendah dibanding harga gula di tingkat konsumen.

Perkembangan Harga Gula di Tingkat Konsumen di DKI Jakarta (Rp. per Kilogram)



Sumber: BPS (diolah Tim Ankin-Satgas BPPP, Agustus 2020)



# WARTA DAGLU

---

Agustus 2020



Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5  
Jakarta 10110  
Gedung Utama Lt. 16  
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693  
Website : [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)

trade with  
remarkable  
**Indonesia**

